

**EFEKTIVITAS PEMBAYARAN NON TUNAI (CASHLESS) PADA BUMP
PESANTREN MODERN UMMUL QURO AL-ISLAMI**

Moh. Asep Zakariya Ansori
Institut Ummul Quro Al-Islami Bogor
moh.asep.zakariya.ansori@iuqibogor.ac.id

Naskah masuk:03-07-2021, direvisi:02-08-2021, diterima:01-09-2021, dipublikasi:18-09-2021

ABSTRAK

Perkembangan sistem ekonomi yang pesat menuntut kita untuk semakin inovatif dan kreatif dalam mengikuti perkembangan zaman secara terukur dan tanpa menghilangkan unsur-unsur syariat islam sehingga efektifitasnya bisa didapatkan. Pembayaran merupakan komponen (*Rukun*) penting dalam transaksi perdagangan barang atau jasa, perkembangan teknologi dan besarnya nilai transaksi serta resiko, sistem pembayaran yang aman dan lancar menjadi semakin penting dan mendukung perkembangan sistem keuangan. Sebuah alternatif yang menjadi pilihan Badan Usaha Milik Pesantren (BUMP) pada transaksi keuangan santri di Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami adalah pembayaran non tunai atau *Cashless Payment*. Sistem ini bertujuan untuk kemudahan transaksi, upaya preventif pengurus pesantren dalam meminimalisir terjadinya kekhawatiran dalam pengelolaan uang. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui efektifitas BUMP Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami dalam pelaksanaan pembayaran Non Tunai (*Cashless*), metode yang digunakan adalah Pendekatan fenomenologi yang dilakukan secara sistematis dengan cara menggali informasi dari suatu fenomena dan pengalaman secara kritis. Hasil dari penelitian ini didapatkan bahwa 1) beberapa wali santri belum memahami sistem *Cashless*. 2) Penerapan sistem *cashless* yang terbilang baru berjalan mengakibatkan minimnya penguasaan petugas kantin atau *mart* (Unit usaha) 3) Padatnya aktifitas santri dan kendala *server* pada sistem dan jaringan menghambat proses transaksi.

Kata Kunci: *Efektivitas, Cashless, BUMP*

ABSTRACT

The rapid development of the economic system requires us to be more innovative and creative in responding to mass developments in a measurable manner and without eliminating the elements of Islamic law, so that its effectiveness can be obtained. Payment is an important component (Rukun) in goods or services trade transactions, technological developments and the high transaction value and risk, a safe and smooth payment system is very important and supports the development of the financial system. An alternative that is the choice of Islamic Boarding School-Owned Enterprises (BUMP) in financial transactions for students at the Ummul Quro Al-Islami Modern Boarding School is Cashless payment. This system aims to provide convenience in transactions, as a preventive effort for foundation management to minimize the occurrence of a concern in financial management. This research was conducted to determine the effectiveness of the BUMP of Ummul Quro Al-Islami Modern Boarding School in the implementation of cashless payments. The method used is a phenomenological approach which is carried out systematically, by extracting information from a phenomenon and experience critically. The results of this study showed that: 1) some of the students' guardians did not understand the Cashless system well. 2) The implementation of the cashless system, which is relatively new, has resulted in a lack of mastery of canteen or mart staff (business units) 3) Density of student activities and server constraints on the system and network hamper the transaction process.

Keywords: *Effectiveness, Cashless, BUMP.*

PENDAHULUAN

Dewasa ini metode pembayaran berbasis kartu relatif lebih umum digunakan masyarakat pada transaksi non tunai, pembayaran tersebut sering kita lihat menggunakan kartu kredit, kartu debit, ATM, kartu Prabayar, *e-banking*, *e-tol*, bahkan sekarang sudah banyak menggunakan aplikasi dalam sarana transaksi. Ada beberapa faktor yang mendasari penelitian ini. *pertama*, perlu adanya analisis mendalam dengan subyek dan obyek penelitian khususnya pada BUMP Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami dengan arah yang lebih terperinci yaitu analisis manfaat, kemudahan dan resiko terhadap efektifitas penjualan sehingga dapat meningkatkan penjualan bagi BUMP Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami. *Kedua* perkembangan signifikan yang terjadi pada penggunaan uang elektronik di masa pandemi yang terjadi di Indonesia menunjukkan sinyal positif terhadap realisasi Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) yang telah dirancang oleh Bank Indonesia. (Sutarmin & Susanto, 2018), *Ketiga*, meminimalisir terjadinya kasus pencurian dan kehilangan di kalangan santri sehingga dapat memberikan ketenangan dan rasa aman baik bagi santri dan orang tua santri saat menitipkan putra putrinya di Pesantren, selain itu orang tua dapat mengontrol keuangan santri melalui informasi yang diterima melalui pesan singkat dari aplikasi yang terintegrasikan dengan layanan pembayaran non tunai.

BUMP di Pesantren Modern ummul Quro Al-Islami memiliki beberapa unit usaha yang berpusat di pimpinan pesantren sebagai top manajemen pesantren dan dikelola oleh koordinator dari tenaga pendidik dan petugas yang ditunjuk, pada pelaksanaannya BUMP selain tenaga pendidik sebagai pengelola, juga melibatkan santri untuk membantu proses transaksi, hal ini dilakukan untuk melatih santri agar mereka dapat belajar praktik ekonomi di pesantren agar saat mereka terjun ke masyarakat sudah memiliki bekal.

Diantara unit usaha yang dikembangkan di BUMP Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami adalah: UQI Mart, Kantin sekunder (Pelengkap lauk pauk santri), QFC (UQI Fried chicken), Seragam Santri, Toserba, dan *Bookstore* (Buku Paket Santri). Sistem yang digunakan pada transaksi tersebut adalah pembayaran *cashless*.

Cashless merupakan istilah yang digunakan untuk menjelaskan transaksi finansial yang tidak lagi menggunakan uang tunai (baik itu berupa logam maupun kertas). *Cashless payment* adalah seluruh transaksi keuangan yang dilakukan tanpa melibatkan uang kartal seperti giro dan cek, tetapi menggunakan sarana elektronik seperti transaksi melalui Anjungan Tunai Mandiri (ATM), kartu debit, kartu kredit, serta transaksi yang menggunakan teknologi tinggi seperti *e-banking*, *e-commerce*, atau *e-payment* (Bank for International Settlement, 1996).

Didapatkan bahwa penggunaan sistem *cashless* di Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami sedikit berbeda dengan praktik yang sering kita temukan pada umumnya, di sini mereka telah menggunakan *Finger Print* sebagai media pembayaran, dimana beberapa lembaga atau unit usaha di luar masih menggunakan kartu sebagai media pembayaran, menurut penulis bahwa sistem *finger print* ini lebih dijamin keamanan pemegang akun, karena hanya dengan sidik jari pemilik akun transaksi bisa diproses. Penulis mencoba mencari (*Browsing*) lembaga atau unit usaha yang telah menggunakan sistem ini, dan ternyata hanya Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami yang memulai inovasi ini.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan yang berjudul "*Perancangan Otentikasi Sidik Jari pada Biometric Payment*" pada penelitian tersebut penulis membuat rancangan



otentikasi sidik jari untuk pembayaran tanpa menggunakan password atau nomor PIN rahasia sebagai pengganti pembayaran menggunakan kartu. Hasil pengujian pada perancangan sidik jari ini menunjukkan bahwa waktu proses otentikasi membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan waktu proses *Enrollment*. Tingkat akurasi sistem yang didapatkan yaitu 91%.(Apriadi, Andi. 2016).



Gambar 1. Sidik Jari

Sidik jari adalah pola yang terdiri dari pergesekan bukit-bukit yang terdapat pada jari manusia yaitu bukit dan lembah. Bukit-bukit tersebut diyakini terbentuk semasa tahapan embrio manusia dan tidak berubah seumur hidupnya. Struktur fisik bukit terbentuk berdasarkan faktor-faktor komposisi genetic. (Anil, K.J, Arun, R: 2001), Hubungan masing-masing karakteristik dalam sidik jari tersebut tidak berubah seumur hidup hingga terjadi dekomposisi setelah kematian. (Bima Shakti. 2012.).

Sistem pembayaran non tunai (*Cashless*) masih terbilang baru di Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami, Pelaku usaha dan Santri yang berbelanja masih perlu lebih familiar lagi dengan sistem pembayaran non tunai. Sistem pembayaran non tunai di BUMP Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami meski terbilang baru, secara umum sudah saatnya perlu dicoba untuk dijadikan metode utama dalam pembayaran. Hasil penelitian ini berguna untuk membantu penyusunan strategi penjualan karena dapat meningkatkan efektifitas pembayaran pada BUMP, mengurangi tingkat penyebaran virus Corona yang dapat terjadi melalui kontak fisik membuat pemerintah mulai gencar mengampanyekan gerakan non tunai dan meminimalisir kasus kehilangan serta pencurian yang diakibatkan karena uang tunai di Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami.

Dengan ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber referensi bagi para pemangku kebijakan untuk menentukan langkah yang akan diambil sebagai bentuk realisasi dalam mewujudkan *cashless society* berdasarkan faktor-faktor yang terbukti berpengaruh terhadap penerimaan *cashless payment*. Selain itu, juga sebagai bentuk adaptasi Pesantren dalam menghadapi era 4.0 dimana segala sesuatu dapat dengan mudah dilakukan dengan bantuan teknologi.

METODE PENELITIAN

Hal yang ingin dicapai pada penelitian ini yaitu informasi terkait pengalaman langsung santri dan petugas BUMP dalam melakukan transaksi keuangan, sehingga dapat disimpulkan efektifitas penggunaan sistem pembayaran non tunai (*Cashless*), oleh karena itu dibutuhkan pengamatan secara langsung kepada santri dan petugas BUMP sehingga metode yang digunakan penulis yaitu metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi.

Pendekatan fenomenologi merupakan pendekatan yang dilakukan secara sistematis dengan cara menggali informasi dari suatu fenomena dan pengalaman secara kritis yang



bertujuan agar penulis mampu mengetahui gambaran yang terjadi dari pengalaman tersebut. fenomenologi adalah sebuah metodologi kualitatif yang mengizinkan peneliti menerapkan dan mengaplikasikan kemampuan subjektivitas dan interpersonalnya dalam proses penelitian eksploratori. (Alase, Abayomi. 2017). Terdapat 50 responden yang terdiri dari santri, tenaga pendidik dan Seluruh Petugas BUMP Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami yang menjadi subyek penelitian, selain santri, tenaga pendidik dan petugas BUMP, penulis mengambil 50 Responden dari orang tua santri sebagai penyalur biaya santri, karena setiap transaksi yang dilakukan oleh santri anak terintegrasi dan terkirim ke melalui pesan singkat ke media sosial atau aplikasi yang telah diunduh oleh setiap wali santri.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada responden sebagai data primer serta penggunaan data sekunder yang diperoleh melalui buku, jurnal, dan hasil pemikiran lain. Teknik pengumpulan data untuk memilih responden, penulis menggunakan cara *non-probability sampling* dengan teknik *self selection* sampling yang tiap responden mampu merepresentasikan setiap karakteristik santri dan Seluruh Petugas BUMP Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami. *Non-probability* sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan kemungkinan yang sama terhadap semua pihak untuk dapat dimasukkan dalam sampel penelitian (Etikan, 2017).

Pengumpulan data dimulai dengan mempersiapkan teks pertanyaan saat melakukan penelitian, pemilihan metode wawancara yang akan dilakukan, serta proses perekaman dan transkripsi data. Penulis melakukan wawancara dengan menggunakan dua metode yaitu wawancara langsung dan tidak langsung (*online*) yang dilakukan dalam kurun waktu sebulan.

Sebagai bentuk validasi keaslian informasi yang diperoleh dari narasumber selama wawancara *online*, narasumber diminta untuk mengirimkan bukti data berupa *screenshot* dari setiap aplikasi non tunai yang digunakan dan fitur-fiturnya yang sering digunakan narasumber.

Dari hasil wawancara, penulis mendapatkan data berupa audio dan gambar yang kemudian diolah dengan mengubah data audio menjadi transkrip data agar lebih mudah dalam menganalisa. Penyajian tampilan transkrip berisi tentang nama narasumber, waktu dan durasi wawancara. Data yang telah diperoleh selama wawancara akan diklasifikasikan kembali oleh penulis berdasarkan kesesuaian tema.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Presepsi Pembayaran Berbasis *Cashless*.

Pesantren memiliki kegiatan operasional dalam hal keuangan, banyaknya pihak seperti santri dan tenaga pendidik tentunya kegiatan pembayaran harus mampu mengakomodasi setiap proses pembayaran dengan cepat dan terpercaya. Hadirnya teknologi di era digital seperti ini sangatlah membantu bagi Pesantren untuk turut berinovasi menghadirkan layanan pembayaran yang professional.

Teknologi pembayaran dapat dikatakan berguna saat seseorang merasa bahwa dengan menggunakan teknologi pembayaran beberapa kegiatan dapat dengan mudah dilakukan seperti efisiensi waktu saat ingin membayar.



Bagi yang menganggap bahwa sistem pembayaran non tunai (*Cashless*) kurang dan tidak berguna hal ini disebabkan karena diragukan tingkat keamanannya. Selain itu ada yang beranggapan pula bahwa kurang terpenuhinya rukun jual beli, yang mana uang sebagai alat transaksi tidak ditemukan dan digantikan dengan sidik jari. Masalah uang memang menjadi hal yang sensitif, dan warna ideologi atau pemahaman orang tua santri beragam, sehingga menimbulkan asumsi bahwa praktik ini termasuk dari praktik *gharar* atau tidak jelas sehingga dibutuhkan sosialisasi transparansi dalam setiap pembayaran.

Kurangnya literasi tentang keuangan digital juga membuat beberapa santri, petugas dan orang tua santri yang minim informasi mengalami kesulitan dalam pengoperasian pembayaran non-tunai, Rendahnya tingkat literasi dan akseptasi terhadap sistem pembayaran berbasis non-tunai turut mempengaruhi pandangan santri dan orang tua santri tentang manfaat dari menggunakan pembayaran non-tunai. Hal ini karena orang tua santri seperti buta akan teknologi pembayaran dan dibutuhkan sosialisasi dan pembiasaan terhadap penggunaan sistem pembayaran berbasis teknologi.

Pengaruh Sosial

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi santri dan wali santri terhadap penggunaan *Cashless Payment*, yaitu kewajiban, keinginan, kebutuhan dan keamanan. Dalam hal kewajiban, seluruh santri dituntut untuk menggunakan sistem pembayaran *cashless* sebagai transaksi di unit usaha BUMP, uang tunai sudah tidak berlaku di kalangan santri kecuali digunakan untuk keperluan mendesak, seperti berbelanja di luar pesantren. Dari segi keinginan dan kebutuhan, pengelola harus mengetahui keinginan dan kebutuhan target pasarnya, sosialisasi yang baik dengan menjelaskan manfaat yang didapat akan sistem yang baru ini menambah keinginan tahu santri terhadap *cashless payment*, ada beberapa keuntungan yang kemudian menjadi kebutuhan santri yakni sistem ini telah terintegrasi dengan pesan singkat yang dikirimkan ke orang tua santri di setiap transaksi, selain menguntungkan untuk santri artinya santri tidak harus menghubungi orang tua ketika uang jajanya habis, orang tua pun bisa memantau setiap transaksi yang dilakukan anaknya selama di pesantren.

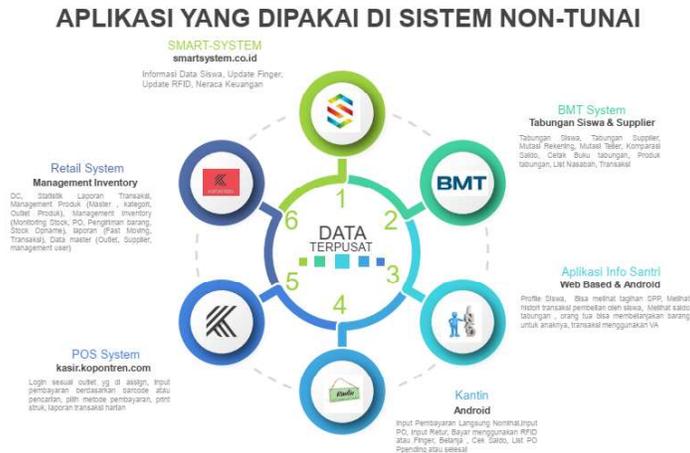
Ditinjau dari segi keamanan, *cashless payment* ini memberikan rasa aman bagi santri dan nyaman bagi orang tua santri, karena melalui *cashless payment* ini, santri tidak perlu khawatir uangnya akan hilang, karena setiap santri uang tunai tidak mereka pegang, tapi dititipkan di tabungan santri atau dititipkan ke wali kelas. Secara tidak langsung, *cashless payment* ini menjadi solusi bagi Pengurus Pesantren juga bagi orang tua santri, artinya selain kemudahan juga pesantren tidak terlalu banyak mengurus hal-hal kehilangan uang.

Mekanisme Cashless Payment

Cashless Payment atau pembayaran non tunai yang kini diaplikasikan di Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami memiliki karakteristik berbeda dalam mekanisme yang digunakan dari umumnya.

Untuk mengetahui mekanisme atau informasi terkait pembayaran dan sistem yang digunakan di Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami dapat kita lihat pada gambar berikut ini:





Gambar 1. Aplikasi yang dipakai pada pembayaran *Cashless*.

Pada gambar di atas kita dapat mengetahui bahwa transaksi non tunai atau *cashless payment* menggunakan aplikasi *Smart-system* Indonesia yang dapat diakses melalui smartsystem.co.id. Aplikasi *Smart-system* Indonesia ini memiliki fitur yang menarik dalam Mengelola Lembaga Pendidikan (Sistem Pesantren/Sekolah), di dalamnya sudah terdapat Informasi dan pengolahan data santri, Finger print, RFID, dan neraca keuangan. di antara keuntungan yang didapat diantaranya:

1. **Berbasis Cloud.** Monitor *update* dan info lembaga terbaru melalui gadget di mana pun dan kapan pun.
2. **User Friendly.** Aplikasi ini telah didesain khusus untuk dapat di gunakan disemua perangkat secara baik.
3. **100+ Fitur Khusus.** Aplikasi ini dibuat khusus untuk membantu lembaga pendidikan dalam memudahkan pendataan dan hal lainnya
4. **10+ Metode Pembayaran.** Aplikasi ini sudah dilengkapi 10 lebih metode pembayaran yang dapat di gunakan siswa untuk bertransaksi.
5. **Raport Online.** Smart System di lengkapi dengan fitur Raport *Online* yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan lembaga.
6. **Notifikasi Real-time.** Aplikasi ini dilengkapi dengan fitur notifikasi secara real-time melalui Whatsapp, Telegram, SMS, atau Email.

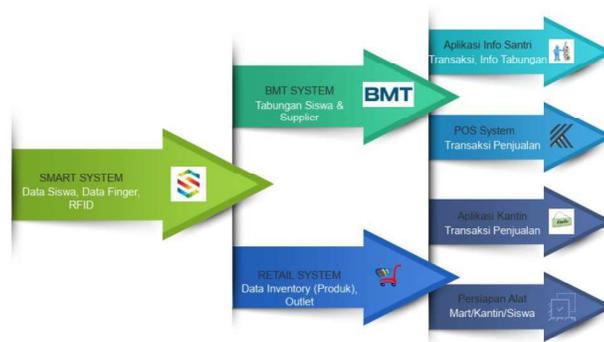
Pesantren telah menerapkan semua fitur yang terdapat pada Aplikasi Smart-System Indonesia, dari mulai pendaftaran santri baru, pengasuhan santri sampai ke Transaksi pembayaran bulanan dan uang jajan santri.

Gambaran secara umum terkait sistem ini:

1. **Retail System atau management inventory.** Mencakup DC, Statistik laporan transaksi, manajemen produk (Master, Kategori, dan outlet produk), manajemen inventory (Monitoring stock, PO, Pengiriman barang, dan stock opname), Laporan (Fast Moving, transaksi) data master (outlet, supplier, dan manajemen user).
2. **POS System.** Pada POS System diakses melalui kasir.koppontren.com. login sesuai dengan dengan outlet yang di assign, input pembayaran berdasarkan barcode atau pencarian, pilih metode pembayaran, print struk, laporan transaksi harian.

- BMT System (Tabungan Siswa dan Supplier).** Mencakup pada Tabungan Siswa, Tabungan Supplier, Mutasi Rekening, Mutasi Teller, Komparasi Saldo, Cetak Buku, Tabungan Produk Tabungan, List Nasabah, Transaksi.
- Aplikasi Info Santri (Web Based & Android).** Profil siswa, Bisa melihat tagihan SPP siswa, melihat histori transaksi pembelian oleh siswa, melihat saldo tabungan, orang tua bisa membelanjakan barang untuk anaknya, transaksi menggunakan VA.
- Kantin (Android).** Input pembayaran langsung Nominal, Input PO, Input return, Bayar menggunakan RFID atau Finger print, belanja, cek saldo, Lis PO.

TAHAPAN IMPLEMENTASI SISTEM NON-TUNAI



Gambar 2. Tahapan Implementasi Sistem Non-Tunai

Pada pelaksanaan sistem *Cashless Payment* ini dibutuhkan hal-hal pendukung, diantaranya:



Gambar 3. Komponen pendukung transaksi

Ada beberapa komponen yang harus dipenuhi, diantaranya:

- Siswa (*User*), harus memiliki RFID berupa gelang/kartu yang disediakan oleh pengelola sistem atau menggunakan sistem *finger print*.
- Mart (Unit Usaha), pada unit usaha harus dilengkapi dengan PC untuk pengolahan data, Printer Thermal untuk mencetak hasil transaksi, *Barcode Scanner* untuk memindai setiap transaksi, UrU 4500 (*Finger Reader*) untuk membaca transaksi user yang menggunakan sidik jari, dan UPS agar pasokan listrik tetap stabil.

3. Kantin (Unit Usaha) selain mart sebagai unit usaha, pesantren juga memiliki unit usaha lain yang tidak bisa disamakan dengan mart pada proses transaksinya, untuk kantin terdapat beberapa item komoditi yang hanya dihitung per-item nya, seperti gorengan dan lauk pauk yang tidak mungkin menggunakan untuk menggunakan scanner, karena komoditi tersebut tidak dalam bentuk kemasan yang memiliki barcode. Kebutuhan kantin lebih kepada Handphone, RFID Scanner, UrU 4500 (Finger Reader), Kabel OTG dan Akrilik.
4. Server Finger, jika digunakan saat transaksi menggunakan finger print.



Gambar 4. Alur Top-Up Saldo

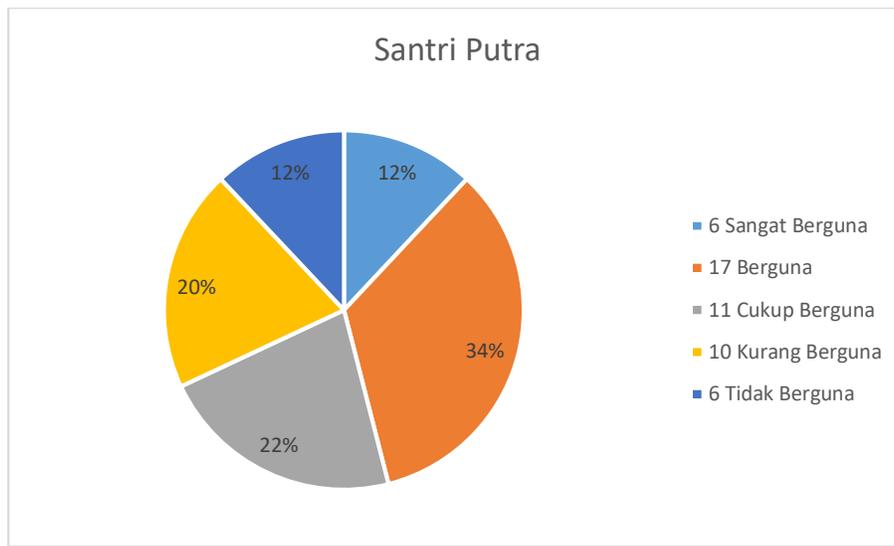
User atau siswa yang akan melakukan transaksi non-tunai atau *cashless payment* terlebih dahulu harus melakukan top-up saldo, adapun alurnya:

1. Orang tua mentop-up saldo dengan mentransfer nominal uang melalui VA atau secara tunai ke BMT Pesantren.
2. Siswa (*User*) melakukan transaksi di *Mart* atau kantin dengan menggunakan RFID (Gelang atau kartu) dan *Finger Print*.
3. *Mart* atau Kantin melakukan transaksi dengan user kemudian mengupdate saldo user.
4. Wali santri menerima notifikasi transaksi anak melalui telegram, WhatsApp atau SMS.

Efektifitas layanan *Cashless Payment* di Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami

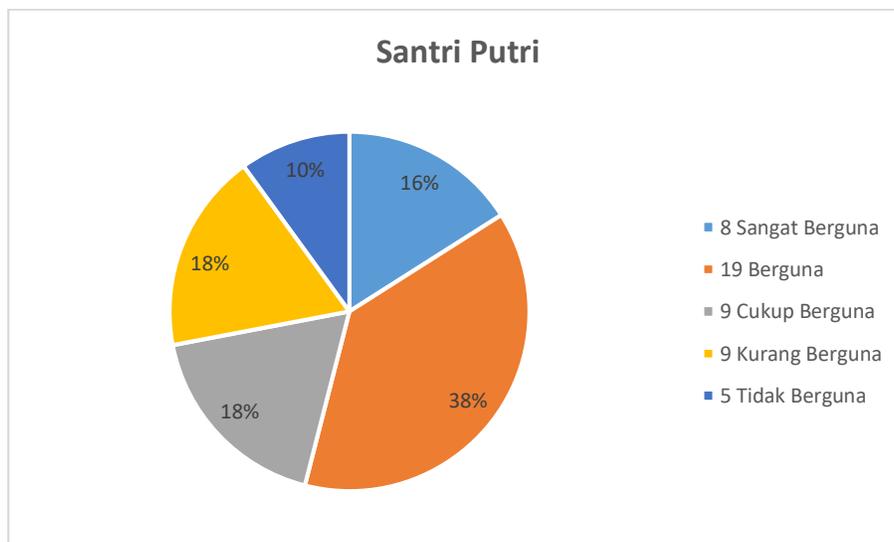
Sistem pembayaran *Cashless* di Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami merupakan *ikhtiyar* Pesantren guna mempermudah santri dan wali santri dalam melakukan administrasi pembayaran keuangan pesantren.hal ini diupayakan dalam rangka memberikan rasa nyaman, dan puas kepada santri dan wali santri dengan memberikan sebuah pelayanan melalui sistem pembayaran.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat dikelompokkan menjadi dua, Pertama kelompok Putra dan kedua kelompok Putri yang terdiri masing-masing dari 50 responden yang disebar ke seluruh santri, mengingat Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami memiliki dua pasar transaksi karena pada praktiknya antara santri putra dan santri putri dalam melakukan transaksi dipisahkan, dan untuk mendapatkan hasil dan informasi dari satu lembaga, maka penulis membagi rata-rata menjadi satu.



Gambar 5. Diagram Presepsi Responden (Santri Putra) terhadap pembayaran *Cashless*.
(sumber data primer diolah)

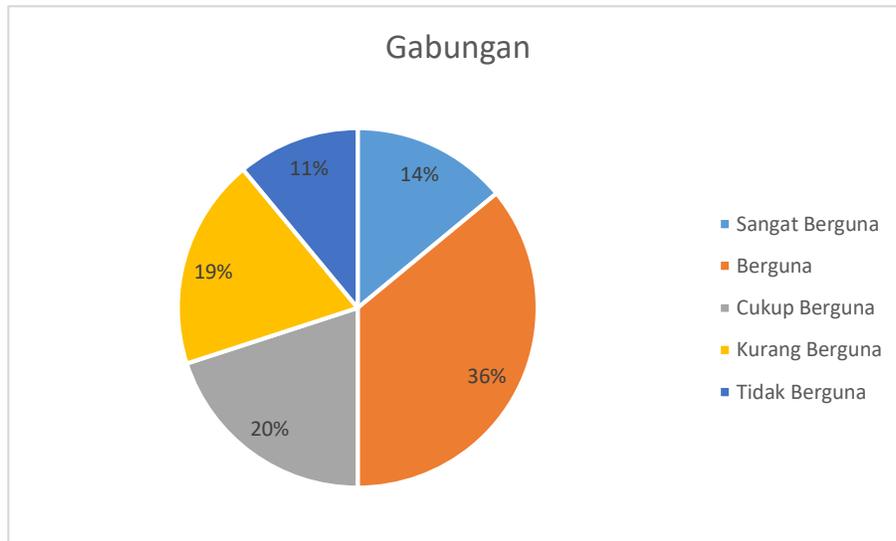
Dari 50 orang santri putra sebanyak 34 % responden menyatakan bahwa pembayaran non-tunai sangat berguna dan 17 % menyatakan berguna, 11 % menyatakan cukup berguna, 10 % menyatakan Kurang berguna dan Sisanya, 6 % responden menyatakan bahwa pembayaran non-tunai tidak berguna.



Gambar 6. Diagram Presepsi Responden (Santri Putri) terhadap pembayaran *Cashless*.
(sumber data primer diolah)

Dari 50 orang santri putri sebanyak 38 % responden menyatakan bahwa pembayaran non-tunai sangat berguna dan 19 % menyatakan berguna, 9 % menyatakan cukup berguna, 9 % menyatakan Kurang berguna dan Sisanya, 5 % responden menyatakan

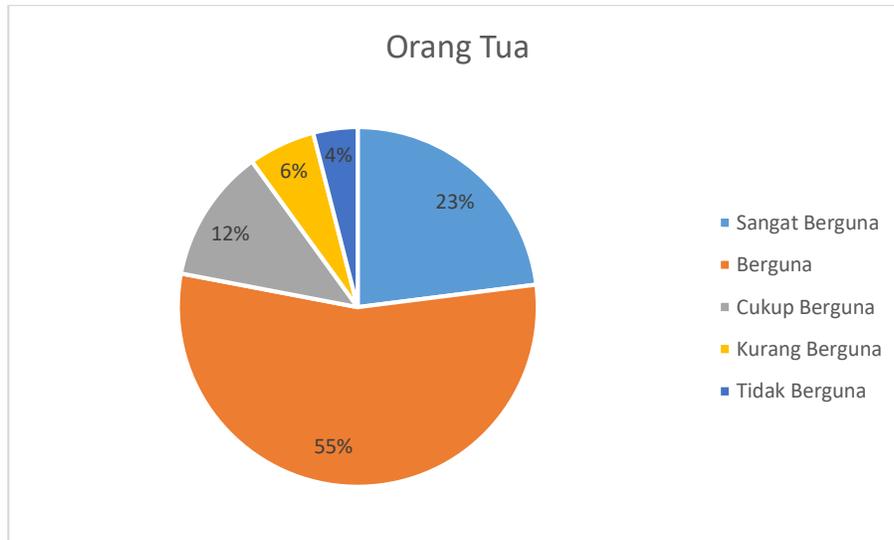
bahwa pembayaran non-tunai tidak berguna. Adapun rata-rata dari dua unit responden terhadap pembayaran non-tunai atau *Cashless Payment* adalah:



Gambar 7. Diagram Presepsi Responden (Gabungan Santri Putra dan Putri) terhadap pembayaran *Cashless*. (sumber data primer diolah)

Gambar di atas menyatakan bahwa pembayaran non-tunai atau *cashless payment* secara umum dirasakan memiliki manfaat, sebagian besar santri menyampaikan bahwa pembayaran non tunai atau *cashless payment* memiliki beberapa faktor, diantaranya adalah: 1) mempermudah mereka dalam melakukan transaksi, 2) Penggunaan *cashless* tidak perlu lagi membawa banyak uang tunai, sehingga bisa meminimalisir risiko pencurian. 3) Memudahkan pengatuaran pengeluaran keuangan.

Responden yang menyatakan bahwa kurang manfaat dari *cashless payment* lebih kepada faktor pribadi, 1) Prilaku enggan untuk pergi langsung ke unit usaha, sikap gotong royong (menitipkan belanja) ke teman menjadi kendala, mengingat *cashless payment* ini tidak bisa diwakilkan karena pada transaksi ini dilakukan langsung oleh santri (*User*). dan 2) beberapa santri masih menerima uang tunai yang dikirimkan orang tua yang belum terlalu mengenal digitalisasi. 3) Adaptasi terhadap sistem yang baru dan padatnya aktifitas santri sedikit menghambat proses transaksi.



Gambar 8. Diagram Presepsi Responden (orang tua Santri Putra dan Putri) terhadap pembayaran *Cashless*. (sumber data primer diolah)

Bagi orang tua yang terbiasa bertransaksi melalui digital mereka merasa bahwa dengan diaplikasikan system *cashless* ini sangat membantu proses alokasi keuangan santri, terlihat dari gambar di atas, bahwa dari 100 responden 23 % menyatakan bahwa *cashless* ini sangat berguna, 55 % Berguna dan 12 % cukup berguna, alasannya karena: 1) orang tua dapat memantau sirkulasi pengeluaran santri dengan informasi yang diterima melalui pesan WhatsApp, Telegram dan SMS. 2) orang tua dapat mengetahui saldo terakhir santri, sehingga dapat memastikan waktu untuk top up saldo. 3) orang tua tidak perlu menitipkan uang tunai (untuk jajan) kepada santri. 4) meminimalisir kekhawatiran terjadinya kehilangan uang.

Adapun orang tua yang belum begitu mengenal dunia digitalisasi mereka menganggap bahwa sistem *cashless* ini kurang berguna, hal ini dipicu karena beberapa faktor diantaranya: 1) tidak memahami pada proses *top up* saldo, 2) beberapa wali santri berada di daerah yang masih keterbatasan dengan layanan digitalisasi (Internet atau bank, sehingga dari dua faktor tadi masih ada santri yang menerima uang tunai dari orang tuanya. 3) masih ada rasa ragu akan sah atau tidaknya praktik ini, karena ada satu rukun yang tidak terpenuhi dalam transaksi ini yaitu alat transaksi atau uang. Untuk menyikapi hal ini, kita harus memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa uang elektronik memiliki fungsi yang sama seperti uang tunai sebagai alat transaksi jual beli barang. Uang dalam literatur fiqh disebut dengan *tsaman* atau *nuqud*. Uang (*naqd*) adalah segala sesuatu yang menjadi media pertukaran dan diterima secara umum, apapun bentuk dan dalam kondisi seperti apapun media tersebut (Abdullah bin Sulaiman al-Mani':1996:178). Adiwarmanto A. Karim menjelaskan konsep uang menurut Islam dan konvensional sebagai berikut:

Tabel 1. Konsep Uang menurut Islam dan konvensional

Konsep Islam	Konsep Konvensional
Uang tidak identik dengan modal	Uang seringkali diidentikkan dengan modal
Uang adalah <i>public goods</i>	Uang (modal) adalah <i>private goods</i>

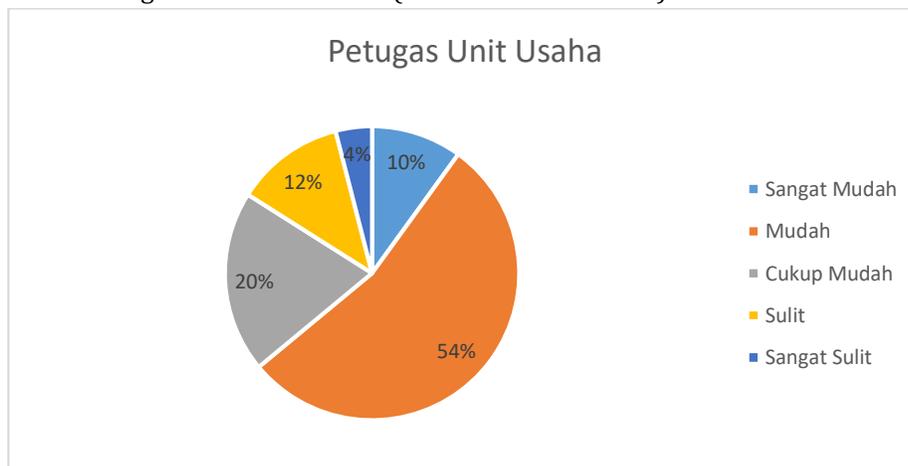
Modal adalah <i>private goods</i>	Uang (modal) adalah <i>flow concept</i> bagi Fisher
Uang adalah <i>flow concept</i>	Uang (Modal) adalah <i>stock concept</i> bagi Pigou
Modal adalah <i>stock concept</i>	

Uang elektronik diatur dalam Peraturan Bank Indonesia Nomor: 11/12/PBI/2009 tentang Uang Elektronik (*electronic money*). Dalam ketentuan pasal 1 ayat 3 PBI ini disebutkan bahwa Uang Elektronik (*Electronic Money*) adalah alat pembayaran yang memenuhi unsur-unsur sebagai berikut:

1. Diterbitkan atas dasar nilai uang yang disetor terlebih dahulu oleh pemegang kepada penerbit
2. Nilai uang disimpan secara elektronik dalam suatu media seperti server atau *chip*
3. Digunakan sebagai alat pembayaran kepada pedagang yang bukan merupakan penerbit uang elektronik tersebut;
4. Nilai uang elektronik yang disetor oleh pemegang dan dikelola oleh penerbit bukan merupakan simpanan sebagaimana dimaksud dalam undang-undang yang mengatur mengenai perbankan. (Bank for International Settlement:1996).

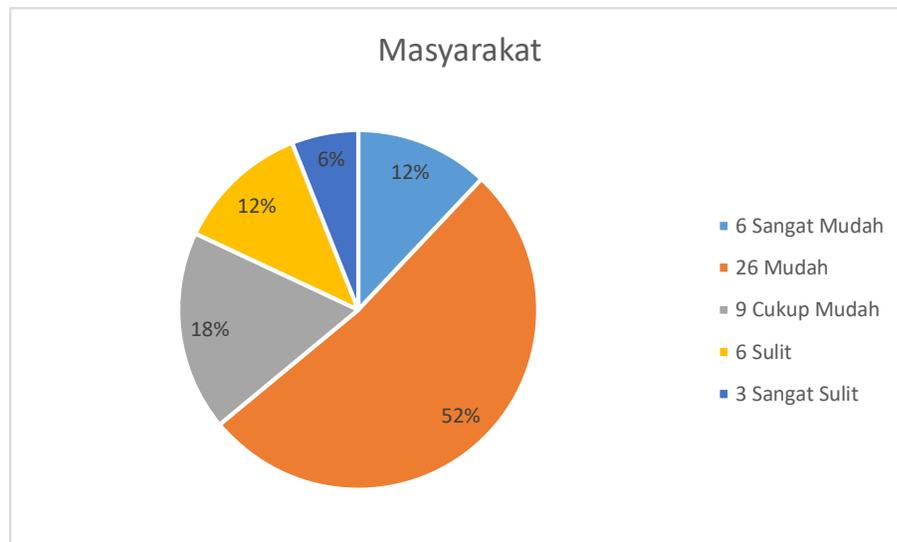
Di dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional–Majelis Ulama Indonesia Nomor: 116/DSN-MUI/IX/2017 tentang Uang Elektronik Syariah disebutkan bahwa yang dimaksud dengan uang elektronik (*E-money*) adalah alat pembayaran yang memenuhi unsur-unsur berikut:

1. Diterbitkan atas dasar jumlah nominal uang yang disetor terlebih dahulu kepada penerbit;
2. Jumlah nominal uang disimpan secara elektronik dalam suatu media yang teregistrasi;
3. Jumlah nominal uang elektronik yang dikelola oleh penerbit bukan merupakan simpanan sebagaimana dimaksud dalam undang-undang yang mengatur mengenai perbankan; dan
4. Digunakan sebagai alat pembayaran kepada pedagang yang bukan merupakan penerbit uang elektronik tersebut (Fatwa DSN-MUI:2017)



Gambar 9. Diagram Presepsi Responden (Petugas) terhadap pembayaran *Cashless*.
(sumber data primer diolah)

Bagi petugas unit usaha yang melakukan transaksi dengan sistem *cashless* ini secara umum sudah memiliki pemahaman, Pengelola Aplikasi Smart System terus memberikan pelatihan kepada petugas agar lebih maksimal dalam menjalankan transaksi.



Gambar 9. Diagram Presepsi Responden (Masyarakat Penitip) terhadap pembayaran *Cashless*. (sumber data primer diolah)

Secara umum masyarakat yang menitipkan barang dagangan di Unit Usaha/BUMP Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami telah merasakan manfaat dari *Cashless Payment*, penitip bisa langsung mengambil uang atau masuk ke saldo tabungan yang dikelola oleh BMT Pesantren. Sistem ini dianggap sulit oleh masyarakat dikarenakan adaptasi terhadap sistem baru, hal ini bisa dikikis dengan terus menyampaikan informasi kepada supplier atau penitip.

Disamping itu, efek yang ditimbulkan dari transaksi ini adalah keengganan santri untuk berbelanja langsung, berimbas kepada kurangnya sikap konsumtif santri yang mengakibatkan barang titipan *supplier* masih tersisa di unit usaha atau kantin.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kemajuan sistem pembayaran non tunai sangat signifikan dirasakan banyak pihak, sebagian besar santri Pesantren Modern Ummul Quro Al-Islami sudah merasakan manfaat penggunaan pembayaran non tunai atau *Cashless payment*, Meski layanan *Cashless* ini dianggap telah memberikan solusi, tapi masih terdapat kendala yang menyebabkan efektifitas layanan tersebut belum dirasa menyeluruh dan maksimal, dari hasil penelitian penulis didapatkan beberapa faktor yang menjadi kendala yang menyebabkan efektifitas *Cashless Payment* ini masih belum maksimal, diantara kendala yang didapatkan:

1. Tidak semua wali santri memahami dunia perbankan sehingga masih ada santri yang menerima uang tunai dari orang tuanya.

2. Penerapan sistem *cashless* yang terbilang baru berjalan mengakibatkan minimnya penguasaan petugas kantin atau *mart* (Unit usaha) terhadap sistem baru tersebut.
 3. Padatnya aktifitas santri dan kendala server pada sistem dan jaringan terkadang menghambat proses transaksi.
 4. Terdapat beberapa barang titipan yang tidak habis terjual karena efek dari poin di atas.
- Kendala di atas masih terbilang umum, mengingat sistem *cashless payment* ini terbilang baru dan sebagai saran dari penulis agar pengelola sistem dan unit usaha memberikan edukasi dan informasi yang menyeluruh kepada user baik santri, orang tua dan petugas yang melakukan transaksi dan harus ada evaluasi secara berkala agar efektifitas dari sistem ini bisa lebih signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- al-Mani', Abdullah bin Sulaiman. *Buhuts fi al-iqtishad al-Islami*, Mekah: al-Maktab allIslami, 1996
- Bank of International Settlement (BIS). (1996). Implications for Central Banks of The Development of Electronic Money [online]. Tersedia: <http://www.bis.org/publ/bisp01.pdf>
- Fatwa Dewan Syariah Nasional – Majelis Ulama Indonesia Nomor: 116/DSN-MUI/IX/2017 tentang *Uang Elektronik Syariah*. Ditetapkan di Jakarta pada tanggal 19 September 2017
- Karim, Adiwarmanto A. *Ekonomi Makro Islami*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008.
- Saepulloh, Buku Panduan Pembayaran Non Tunai atau *Cashless Payment*.
- Sutarmin, & Susanto, A. (2018). *Potensi Pengembangan Transaksi Non Tunai Di Indonesia*. Sustainable Competitive Advantage-7 (Sca-7) Feb Unsoed, 7 (September), 292–302
- Alase, Abayomi. 2017. The Interpretative Phenomenological Analysis (IPA): A Guide to a Good Qualitative Research Approach. *International Journal of Education and Literacy Studies*, Vol. 5 No. 2, April 2017. DOI: 10.7575/aiac.ijels.v.5n.2p.9
- Apriadi, Andi. 2016. “Perancangan Otentikasi Sidik Jari pada Biometric Payment” dalam *eProceeding of Engineering*. Vol (3):824-830
- Etikan, I. (2017). Sampling and Sampling Methods. *Biometrics & Biostatistics International Journal*, 5(6), 215–217. <https://doi.org/10.15406/bbij.2017.05.00149>
- Anil, K.J, Arun, R, and Salil, P. 2001. Fingerprint Matching Using Minutiae and Texture Features. *ICIP* (3) : 282-285
<https://smartsystem.co.id/>
<https://www.youtube.com/watch?v=KVqcoIUUb48>
 SMART SYSTEM INDONESIA - YouTube

